

P-ISSN : 2655-9811, E-ISSN : 2656-1964
J. Feasible., Vol. 5, No. 2, Agustus 2023 (84-94)
©2019 Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan
Universitas Pamulang (PINBIKUNPAM)

JURNAL ILMIAH
FEASIBLE
BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan (Studi Kasus Ds. Padi Kec. Tulakan Kab. Pacitan)

Andika Maiqfirlana^{*1}, Syamsul Huda², Anisa Fitria Utami³
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
andikamaiqfirlana@gmail.com

Received 11 Juli 2023 | Revised 25 Agustus 2023 | Accepted 26 Agustus 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan sosial ekonomi penerima bantuan sebelum dan setelah partisipasi dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Penelitian ini berfokus pada dampak program BSPS terhadap kondisi sosial ekonomi penerima bantuan BSPS kategori PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui studi lapangan, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pelaksanaan program BSPS mengacu pada Permen PUPR Nomor 7 Tahun 2022 tentang pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus. Program bantuan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun rumah layak huni dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Program BSPS memiliki dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan Kesehatan. Melalui bantuan perumahan yang aman dan layak huni, masyarakat penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Program ini juga memperkuat interaksi sosial antara penerima bantuan dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya; Masyarakat Berpenghasilan Rendah; Dampak Sosial Ekonomi

Abstract

This study aims to understand the socio-economic changes of beneficiaries before and after participation in the Self-Help Housing Stimulant Assistance (BSPS) program. This research focuses on the impact of the BSPS program on the socio-economic conditions of BSPS aid recipients in the PKE category in Padi Village, Tulakan District, Pacitan Regency. The research method used is descriptive qualitative with data collection through field studies, interviews, observations, and documentation. The implementation of the BSPS program refers to PUPR Regulation Number 7 of 2022 concerning the implementation of Housing Development Assistance and the Provision of Special Houses. This assistance program is carried out as an effort to build livable houses and as an effort to improve community welfare, especially for Low-Income Communities (MBR). The BSPS program has a positive impact on economic, social, and health aspects. Through assistance with safe and livable housing, beneficiary communities can reduce their expenditure burden and increase their financial stability. This program also strengthens social interaction between beneficiaries and the surrounding community.



KeyWord: *Self-Help Housing Stimulant Assistance: Low Income Communities; Social Economic Impact*

PENDAHULUAN

Kemiskinan ialah kondisi dimana seorang tidak mempunyai keahlian dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti baju, makanan, tempat tinggal, pendidikan, serta Kesehatan (Arifin, 2020). Kemiskinan dikala ini sudah tumbuh serta lebih komprehensif, tidak cuma ketidakmampuan guna memenuhi kebutuhan dasar ataupun keadaan tempat tinggal mereka saja tetapi juga secara keadaan keseluruhan (Puspita, 2015; Wulandari, 2018). Uraian yang lebih komprehensif tentang kemiskinan mencakup tingkatan pembelajaran serta kesehatan yang rendah, ketidakpastian masa depan, ketidakberdayaan, kesusahan dalam mengekspresikan aspirasi, serta keterbatasan dalam kedudukan sosial (S Gopal et al., 2021). Uraian yang lebih luas tentang kemiskinan mengindikasikan pergantian mendasar dalam pemikiran terhadap kemiskinan, di mana diakui kalau orang yang hadapi kemiskinan memiliki aspirasi serta kemauan yang sama dengan orang yang lain (Ishatono & Raharjo, 2016).

Seorang ataupun kelompok warga bisa hadapi kemiskinan diakibatkan oleh sebagian aspek pemicu, semacam terbatasnya akses terhadap sumber energi, rendahnya pemasukan serta pengeluaran, kondisi yang rentan terhadap penyakit serta lain sebagainya (Pratama, 2015; Suryani & Fitriani, 2022). Masih ada beberapa besar penduduk di Indonesia yang terdapat pada garis kemiskinan. Rumah mempunyai guna berarti dalam kehidupan. Perumahan serta permukiman merupakan kebutuhan pokok manusia, serta mempunyai tempat tinggal yang sehat sangatlah berarti. Rumah bukan cuma selaku tempat tinggal, melainkan pula selaku tempat istirahat, bermain, serta jadi tempat untuk manusia buat

menggapai produktivitas serta mutu hidup yang baik. Undang-undang nomor. 1 tahun 2011 tentang perumahan serta kawasan permukiman menekankan berartinya kedudukan rumah dalam membentuk kepribadian serta bukti diri bangsa, dan buat membangun warga indonesia secara merata (Kurniawan & ., 2022; Putri, 2019; Sudrajat et al., 2021).

Direktorat Jenderal Perumahan PUPR, berupaya sediakan perumahan layak huni lewat program BSPS (Al-Rousan et al., 2013; Chamida et al., 2021; Muhiir & Mardhiah, 2022). Dalam Permen PUPR Nomor 7 Tahun 2022, BSPS merupakan program yang memperoleh sokongan keuangan dari pemerintah buat menolong Warga Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam tingkatkan mutu rumah mereka bersumber pada prinsip kegotongroyongan (Esariti et al., 2020; Liwitara, 2022). Tujuan utama dari program BSPS ini merupakan membagikan peluang kepada warga dengan pemasukan rendah ataupun rentan secara ekonomi buat memperoleh hunian yang nyaman, sehat, serta layak buat ditempati. Lewat program ini, diharapkan penerima dorongan bisa tingkatkan stabilitas mereka serta menghasilkan fondasi yang kuat buat meningkatkan kehidupan ekonomi serta sosial yang lebih baik (Astari et al., 2022; Juniartini et al., 2020). Dengan mempunyai tempat tinggal yang mencukupi, program ini membagikan akses kepada mereka buat tingkatkan mutu hidup serta menggapai keberlanjutan sosial ekonomi yang lebih baik (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2019).

Secara umum terdapat 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2021, Ditjen Perumahan Kementerian PUPR menetapkan 11 kecamatan di Kabupaten Pacitan yang mendapatkan kuota program



BSPS. Setiap unit rumah dalam program ini mendapatkan bantuan sebesar Rp 20.000.000. Desa Padi, berlokasi di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah pelaksanaan program BSPS. Mayoritas masyarakat Desa Padi bermata pencaharian jadi petani atau pekerja di sektor perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Padi memiliki pendapatan di bawah besaran upah minimum Kabupaten Pacitan. Adanya keterbatasan kemampuan ekonomi membuat sebagian penduduk Desa Padi tidak memiliki rumah yang layak huni. Ditambah lokasi desa yang terletak di daerah pegunungan mengakibatkan rumah mereka rentan terkena bencana alam seperti tanah longsor dan gempa bumi. Oleh karena itu, melalui program BSPS ini, diharapkan dapat meringankan beban biaya renovasi rumah penerima bantuan. Dengan adanya bantuan BSPS ini, biaya yang dikeluarkan penerima bantuan untuk renovasi rumah dapat dialihkan ke kebutuhan yang lain seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya (Sefrika, 2019; Sri Budi Rahayu, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya adalah program bantuan rumah swadaya yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian PUPR sejak tahun 2015 guna menuntaskan 3,4 juta Rumah Tidak Layak Huni di Indonesia (Sri Budi Rahayu, 2019). Hasil kajian lainnya menunjukkan adanya kesesuaian antara kriteria RLH yaitu keselamatan bangunan, kecukupan ruang atau luas minimal, dan kesehatan yang telah dibangun dengan kriteria program BSPS sehingga ada kepuasan yang dirasakan masyarakat karena kesesuaiannya sesuai dengan yang diharapkan dan juga karena pelayanan yang baik. mewujudkan rumah dengan kondisi layak huni dan meningkatkan taraf hidup masyarakat ke arah yang lebih baik

(Septiandika & Halima, 2021). Berbeda pada penelitian tersebut, pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi penerima bantuan program BSPS di Desa Padi sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (Tanzeh, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, dengan memfokuskan pada program BSPS dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi penerima bantuan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang telah menerima bantuan dari Program BSPS dengan kategori PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem). Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan yang melibatkan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Menurut Burhan Bungin dalam Desyra et al. (2021), metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan ringkasan mengenai berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) didasarkan pada aturan yang tercantum dalam Permen PUPR No 7 Tahun 2022 yang mengatur tentang pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus. Program bantuan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun rumah layak huni dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan tersebut, besaran dana yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 20.000.000,- untuk setiap penerima bantuan yang berasal dari dana APBN. Kegiatan BSPS ini dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota yang telah ditentukan. Salah satu Kabupaten

yang mendapat bantuan adalah Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Dilansir dari laman Pemerintah Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pacitan terletak di bagian Selatan Barat Daya Provinsi Jawa Timur dan memiliki luas wilayah sekitar 1.389,8716 kilometer persegi atau setara dengan 138.987,16 hektar. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan berada di dataran tinggi yaitu kurang lebih 85% berupa perbukitan serta pegunungan kecil kurang lebih 300 buah yang tersebar di wilayah Kabupaten Pacitan. Dataran tinggi di Pacitan termasuk ke dalam rentang pegunungan seribu yang terlentang sepanjang selatan pulau Jawa. Kabupaten Pacitan memiliki 12 Kecamatan serta memiliki 171 desa/kelurahan.

Desa Padi terletak di Kecamatan Tulakan yang mempunyai luas wilayah sekitar 1.282,960 Ha. Adapun kondisi geografi Desa Padi ini terletak di daerah dataran tinggi dan dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan. Jumlah penduduk Desa Padi yaitu 5.914 jiwa dengan rincian penduduk laki sejumlah 2951 jiwa dan perempuan sejumlah 2963 jiwa. Jumlah penerima program BSPS di Desa Padi berjumlah 78 orang dengan 12 penerima bantuan berstatus PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem). Penerima Program BSPS yang termasuk dalam kategori PKE ini memiliki kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kondisi rumah mereka agar dapat mencapai standar yang layak dan aman. Selain itu mereka juga memiliki kondisi yang rentan secara ekonomi.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerima bantuan Program BSPS dapat diategorikan sebagai PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem) dan menjadi penerima program BSPS adalah:

1. Keterbatasan ekonomi

Kondisi kemiskinan ekstrim seringkali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang signifikan. Penerima BSPS

mungkin tidak memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk membangun atau memperbaiki rumah mereka sendiri. Kemampuan ekonomi yang terbatas membuat mereka kesusahan dalam mencukupi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

2. Ketidakmampuan untuk mendapatkan kredit

Beberapa penerima program BSPS menghadapi kesulitan dalam memperoleh kredit dari Lembaga keuangan untuk bisa membangun atau memperbaiki rumah mereka. Faktor – faktor seperti kurangnya jaminan atau riwayat kredit yang buruk dapat menjadi hambatan penerima bantuan mendapatkan akses ke kredit perumahan.

3. Bencana Alam atau krisis

Beberapa penerima program BSPS mungkin mengalami dampak dari bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor atau kebakaran yang mengakibatkan hancurnya rumah yang mereka tinggali. Krisis seperti itu dapat menyebabkan kehilangan tempat tinggal dan melibatkan biaya besar untuk dapat kembali memulihkan kondisi hunian yang layak.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki tujuan utama untuk memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau berada dalam kondisi ekonomi rentan untuk memperoleh perumahan yang memenuhi standar keamanan, Kesehatan, dan layak huni. Dengan mendapatkan tempat tinggal yang layak dan memadai, penerima bantuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan stabilitas kehidupan mereka dan menciptakan dasar yang kuat dalam mengembangkan aspek ekonomi dan sosial yang lebih baik,

Dampak program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dapat dilihat secara langsung tentunya adalah bentuk rumah penerima bantuan. Sebelum

mendapatkan bantuan BSPS, kondisi rumah mereka tidak layak huni dan tidak memenuhi unsur keamanan dan kenyamanan penghuni rumah. Sebagian besar rumah mereka terbuat dari dinding kayu atau papan yang rapuh. Selain itu, lokasi wilayah rumah yang terletak di daerah pegunungan memiliki tingkat resiko bencana alam yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan rumah dengan struktur yang kokoh dan kuat. Dengan adanya bantuan BSPS ini, rumah penerima bantuan dapat diperbaiki dan diperbaharui menjadi bangunan rumah yang kuat dan kokoh.

Adaya perbaikan dan pembaharuan kondisi rumah, penerima bantuan BSPS dapat meningkatkan standar kualitas hidup. Setelah adanya program ini, rumah yang tadinya tidak layak huni berubah menjadi rumah yang layak huni sehingga aman dan nyaman untuk ditinggali. Dalam BSPS, terdapat indikator rumah layak huni, yaitu rumah yang memenuhi unsur:

1. Ketahanan bangunan (Komponen Struktur dan bahan Penutup rumah)
2. Kecukupan luas bangunan
3. Akses sanitasi
4. Akses air minum
5. Serta indikator tambahan seperti kecukupan pencahayaan dan penghawaan.

Secara keseluruhan, bantuan BSPS dapat mengubah keadaan hunian mereka dari yang sebelumnya tidak layak huni menjadi hunian yang layak dan memadai. Dampak ini juga akan membawa konsekuensi positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan penghuni rumah serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat. Selain dampak perubahan fisik yang dapat diamati secara langsung, terdapat perubahan non fisik seperti aspek ekonomi, sosial, dan

lingkungan yang dihasilkan dari adanya program BSPS ini. Di bawah ini merupakan dampak non fisik yang terlihat dari adanya program BSPS ini:

1. Dampak Ekonomi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi Penerima Bantuan

Dampak ekonomi merupakan hasil yang terjadi sebagai konsekuensi atas program yang melibatkan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang tercermin dalam pendapatan dan pengeluaran tambahan. Dampak ekonomi yang mungkin dapat dirasakan oleh penerima bantuan BSPS adalah perubahan positif dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. dengan memperoleh bantuan perumahan yang aman, sehat dan layak huni, penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran mereka untuk perbaikan atau renovasi rumah. Hal tersebut dapat meningkatkan stabilitas keuangan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mengalokasikan dana tambahan untuk kebutuhan yang lain seperti pendidikan, kesehatan, atau investasi dalam usaha. Dengan demikian program BSPS memberikan dorongan ekonomi kepada penerima bantuan dengan memberikan mereka keamanan tempat tinggal yang memadai serta memberikan kenaikan nilai aset rumah mereka.

a. Pendapatan

Terdapat 12 penerima bantuan BSPS yang masuk dalam kategori PKE dengan mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara, di bawah ini merupakan data pendapatan dari penerima bantuan kategori PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan:

Tabel 2 Pendapatan Penerima Bantuan BSPS PKE Desa Padi

No	Nama Penerima Bantuan	Alamat	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
----	-----------------------	--------	-----------	-----------------

1	Riono	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	800.000
2	Tumarno	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
3	Sofyanto	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	800.000
4	Paiman	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	700.000
5	Ngarifin	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Wiraswasta	900.000
6	Sogiman	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
7	Rohman Hariyadin	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Wiraswasta	950.000
8	Rudianto	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Karyawan Swasta	850.000
9	Sarjono	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	700.000
10	Juarianto	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
11	Romli Mustaiin	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Karyawan Swasta	1.000.000
12	Asidik	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pendapatan penerima bantuan masih dibawah nilai Rp 1.000.000,-. Apabila mengacu pada Upah Minimum Kabupaten Pacitan yang dilansir dari Badan Pusat Statistik yaitu sebesar Rp 2.157.270,25. Sehingga pendapatan para penerima bantuan dapat dikatakan masih tergolong rendah dikarenakan mayoritas memiliki pendapatan dibawah nilai Upah Minimum Kabupaten. Hal ini menjadikan faktor yang mendorong mereka menjadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Berdasarkan pada pengamatan dan wawancara dengan penerima bantuan PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan diperoleh hasil bahwa tidak adanya peningkatan pendapatan yang dialami setelah memperoleh Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat

penerima bantuan BSPS memiliki pekerjaan sebagai seorang petani, yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah program tersebut. Di samping itu, jumlah dana bantuan sebesar Rp 20.000.000,00 yang diberikan oleh pemerintah ternyata tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan. Oleh karena itu, penerima bantuan terpaksa mencari sumber pembiayaan tambahan dengan menggunakan cara meminjam uang, menggunakan tabungan mereka, menggunakan swadaya material bahan bangunan dari rumah lama mereka. Dalam hal ini, program BSPS tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan, karena tidak ada jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

b. Keadaan rumah



Kondisi Rumah Sebelum Mendapatkan Bantuan
BSPS



Kondisi Rumah Setelah Mendapatkan Bantuan
BSPS

Gambar 1. Kondisi Rumah Salah Satu Penerima Bantuan Di Desa Padi PKE Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Bantuan BSPS

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, keadaan rumah penerima bantuan BSPS yang telah mereka tempati telah mengalami perubahan yang terlihat dari segi struktur maupun non-struktur bangunan yang telah menjadi permanen. Contohnya, kondisi rumah penerima bantuan telah mengalami perbaikan yang signifikan. Atap rumah yang sebelumnya bocor telah diperbaiki, dan struktur bangunan menjadi lebih kokoh dan kuat daripada sebelumnya yang terbuat dari bata dan semen. Selain itu, dinding serta kolom bangunan juga telah ditingkatkan sehingga memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dan pondasi bangunan sudah memenuhi standar keamanan yang berlaku.

c. Kesehatan

Dari temuan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terjadi peningkatan dalam kondisi Kesehatan yang langsung dirasakan oleh masyarakat setelah menerima program BSPS dilaksanakan. Sebelumnya, masyarakat tidak sehat disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak layak huni. Rumah tersebut memiliki debu yang berlebihan, kurangnya pencahayaan, pengahawaan yang buruk, serta bahan bangunan yang tidak mempunyai standar keamanan. Namun, setelah program BSPS diterapkan, kondisi

Kesehatan masyarakat mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan sanitasi rumah penerima bantuan, seperti adanya kamar mandi, tempat cuci, dan toilet yang memadai. Selain itu, rumah yang ditempati memiliki sirkulasi udara dan ventilasi yang baik serta terbuat dari bahan bangunan standar dan permanen, yang menjamin kesehatan masyarakat.

d. Pangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, tidak adanya peningkatan dari kualitas makanan yang dikonsumsi oleh penerima bantuan setelah mendapat program BSPS. Kondisi kebutuhan akan pangan penerima bantuan masih sama seperti sebelum mendapat bantuan BSPS.

e. Lapangan kerja

Dari temuan melalui penelitian dan wawancara yang dilakukan, program BSPS terbukti memberikan manfaat dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Contohnya, adanya program ini telah memberikan peluang pekerjaan bagi pekerja bangunan, toko bahan material, tenaga fasilitator, serta orang yang terlibat dalam usaha penjualan bahan material bangunan seperti usaha batu kali yang digunakan sebagai bahan pondasi rumah, serta para pengrajin kayu

yang menghasilkan pintu, jendela, dan lain sebagainya.

2. Dampak Ekonomi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi Penerima Bantuan

Dampak sosial adalah konsekuensi yang muncul setelah pelaksanaan suatu program dan melibatkan perubahan dalam kehidupan manusia, terutama terkait dengan kenyamanan, keamanan, Kesehatan, dan peningkatan kualitas rumah. Dampak sosial mencakup berbagai aspek seperti perubahan dalam interaksi sosial antarindividu, terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan aman, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan, meningkatnya rasa memiliki terhadap rumah yang lebih baik, dan perubahan positif dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan Kesehatan, serta terciptanya komunitas yang lebih solid dan saling mencukupi.

a. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa program BSPS memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial, terutama dalam hal interaksi sosial. Dampak tersebut terlihat melalui terjalinnya hubungan positif diantara para penerima BSPS dan orang di sekitarnya yang bukan penerima bantuan BSPS. Selama pelaksanaan program, terdapat interaksi sosial yang positif antara kedua kelompok tersebut. Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan pembangunan rumah yang memungkinkan terbentuknya hubungan saling membantu dan berbagi manfaat antara mereka. Hal ini memberikan dampak positif yang

langsung dirasakan oleh penerima program BSPS.

b. Partisipasi Masyarakat

Dari temua melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa program BSPS memiliki dampak positif dalam hal partisipasi masyarakat. Masyarakat, baik sesama penerima bantuan BSPS maupun masyarakat sekitar, turut serta aktif dalam membantu pelaksanaan program BSPS. Mereka memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun tenaga, dan terlihat adanya semangat gotong royong saat pelaksanaan program BSPS. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan memperkuat keberhasilan program BSPS.

c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Dari temuan melalui pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa program BSPS memiliki efek positif pada peningkatan rasa percaya diri masyarakat. Setelah adanya program BSPS, masyarakat penerima program tidak lagi merasa rendah diri atau memiliki kesenjangan dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. Mereka merasa lebih percaya diri terhadap lingkungan sekitar dan merasa lebih setara dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat diamati langsung dari perubahan sikap dan keyakinan masyarakat penerima program BSPS setelah program ini dilaksanakan.

d. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa keadaan lingkungan rumah yang baik membawa dampak positif pada kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan yang baik. Kondisi keadaan rumah yang kurang layak juga dapat menghambat kesadaran tersebut. Setelah adanya perbaikan rumah melalui program BSPS, lingkungan rumah yang sebelumnya terlihat kumuh dan kotor mengalami

perubahan menjadi lebih bersih, sehat, dan estetis yang menyenangkan untuk dilihat. Akibat perubahan tersebut, risiko terjadinya penyakit menurun secara signifikan. Lingkungan yang bersih juga didukung dengan perbaikan akses sanitasi yang lebih baik. Sehingga dapat memunculkan kesadaran untuk pentingnya merawat dan menjaga kebersihan.

e. Keamanan

Dari temuan melalui pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan bahwa program BSPS memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial, terutama dalam aspek keamanan. Setelah penerimaan program BSPS, masyarakat merasakan peningkatan keamanan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sebelum program BSPS, rumah-rumah yang mereka tempati rentan terhadap bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan struktur pada bangunan yang non permanen serta tidak memenuhi standar keamanan. Struktur bangunan yang lebih kokoh dan tahan lama membuat masyarakat merasa lebih aman saat menghadapi cuaca buruk atau ancaman alam. Selain itu, adanya perbaikan pada atap dan dinding yang terbuat dari bahan yang lebih layak juga mencegah rembesan air dan meningkatkan keamanan rumah secara keseluruhan.

SIMPULAN

Program BSPS memiliki dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan Kesehatan. Melalui bantuan perumahan yang aman dan layak huni, masyarakat penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Program ini juga memperkuat interaksi sosial antara penerima bantuan dan masyarakat sekitar. Selain itu, kondisi Kesehatan masyarakat mengalami peningkatan berkat perbaikan sanitasi dan kualitas rumah yang memadai. Meskipun masih ada tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, program

BSPS memberikan dampak positif dalam menciptakan lapangan kerja di sekitar lokasi program BSPS. Selain dampak ekonomi, program BSPS memiliki dampak sosial yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut meliputi interaksi sosial yang positif antara penerima bantuan BSPS dan masyarakat sekitar, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Program ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dan mengurangi kesenjangan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, perubahan positif dalam kondisi lingkungan rumah membawa dampak pada kebersihan, Kesehatan, dan kesadaran lingkungan. Program BSPS juga memberikan peningkatan keamanan bagi masyarakat dengan perbaikan struktur bangunan dan penggunaan bahan yang lebih layak. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rousan, R., Alkhateeb, F., Veronin, M., Latif, D., & Dodd, M. (2013). Availability, Uniqueness and Perceived Value of Bachelor of Science in Pharmaceutical Sciences (BSPS) Programs in the United States. *Pharmacy*, 2(1). <https://doi.org/10.3390/pharmacy2010001>
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia Culture of Poverty in Poverty Reduction in Indonesia. *Sosio Informa*, 6(02).
- Astari, V. P., Bekti, H., & Ismanto, S. U. (2022). Partisipasi Publik Dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kota Bogor Tahun 2020. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1). <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41323>
- Chamida, M. A., Susanto, A., & Latubessy, A. (2021). Analisa User Acceptance



- Testing Terhadap Sistem Informasi Pengelolaan Bedah Rumah Di Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.24176/ijtis.v3i1.7531>
- Desyra, T. E., Dengo, S., & Londa, V. Y. (2021). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. VII(110), 35–45.
- Esariti, L., Fauziah, F., & Artiningsih, A. (2020). Implementasi Pengarusutamaan Gender dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hunian pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kota Semarang. *Jurnal Permukiman*, 15(2). <https://doi.org/10.31815/jp.2020.15.107-116>
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>
- Juniartini, N. L. P., Juniarta, I. W., & Setiawan, I. N. A. F. (2020). The Distribution Process of the Housing Stimulant Grants Program (BSPS) during COVID-19 Pandemic Situation in Muncan Village, Karangasem Regency. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(2). <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i2.110>
- Kurniawan, Y. D., & . S. (2022). Occupational Safety and Health (K3) Risk Management Analysis on The Gumawang - Lampung 275 KV SUTET Project (Section 7). *International Journal of Research and Review*, 9(8). <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220854>
- Liwitara, R. (2022). Instrument pengendali panduan harga upah dan bahan di kabupaten/kota pada program BSPS Provinsi Lampung. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/snip.v2i1.34>
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). Permen PUPR No.10 Tahun 2021. *Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia*.
- Muhir, M., & Mardhiah, N. (2022). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Studi Kasus di Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kabupaten Aceh Singkil). *Ius Civile: Refleksi Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 6(1). <https://doi.org/10.35308/jic.v6i1.3901>
- Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, 4(2), 45–53. <https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966>
- Puspita, D. W. (2015). Analisis Determinan Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jejak*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>
- Putri, I. A. (2019). Implementasi Sukuk Negara dan dampaknya terhadap pembangunan negara di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel*.
- S Gopal, P., Abdul Rahman, M. A., Malek, N. M., Jamir Singh, P. S., & Chee Hong, L. (2021). Kemiskinan Adalah Satu Fenomena Multidimensi: Suatu Pemerhatian Awal. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(1). <https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i1.608>
- Sefrika, S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) KemenPUPR. *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/ijcit.v4i2.5457>
- Septiandika, V., & Halima, N. (2021). Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Program Demang Dimmas (Kademangan Digital Melayani Masyarakat) di Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.



- Sawala : *Jurnal Administrasi Negara*, 9(2). <https://doi.org/10.30656/sawala.v9i2.3420>
- Sri Budi Rahayu. (2019). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sudrajat, A., Budiman, T., Haroen, R., & Yasin, V. (2021). Pendataan Aset Biro Pengelolaan Barang Milik Negara Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Menggunakan Sistem Informasi Geografis Berbasis Web. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(1). <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i1.376>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.307>
- Tanzeh, A. (2018). Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. In *Akademia Pustaka*.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics*.

